

ARTIKEL PENELITIAN
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP ANGKA
KEJADIAN INFEKSI
***SOIL-TRANSMITTED HELMINTH* PADA SISWA SD NEGERI 065853**
TEGAL SARI MANDALA KECAMATAN MEDAN DENAI TAHUN 2018

Radika Fadhillah¹, Nelli Murlina²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: nasutionradika@gmail.com

Abstrak : Pendahuluan: Infeksi cacing merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan bagi mereka yang tinggal di negara berkembang. Infeksi cacing pada anak-anak umumnya disebabkan oleh cacing yang ditularkan melalui tanah (STH). Infeksi yang dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan ibu akan mempengaruhi pola asuh yang buruk, terutama pola asuh yang dapat mencegah anaknya dari infeksi cacing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian infeksi STH pada siswa SDN 065853 Tegal Sari Mandala Kecamatan Medan Denai. Metode: Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dan menggunakan desain cross-sectional. Subjek penelitian ini adalah 109 siswa SDN 065853 Tegal Sari Mandala Kecamatan Medan Denai. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi, dan identifikasi feses dilakukan di laboratorium parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Hasil: Prevalensi infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah mencapai 59,6%, dan tingkat pengetahuan ibu cukup sebesar 47 orang (43,1%). Kesimpulan: Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan prevalensi infeksi cacing menular tanah pada siswa SDN 065853 Tegal Sari Mandala Kecamatan Medan Denai ($p = 0,002$).

Kata Kunci : Pengetahuan, , *soil-transmitted helminth*, ibu

Abstract : *Introduction: Helminth infection is a significant public health problem for those who live in developing countries. Helminth infection in children commonly caused by soil-transmitted helminth (STH). The infections are influenced by a low level of mother's knowledge will affect poor parenting, especially the parenting that can prevent her child from helminth infection. This study was aimed to find the correlation between the level of mother's knowledge towards the occurrence of STH infection on students at SDN 065853 Tegal Sari Mandala Kecamatan Medan Denai. Method: This study is descriptive-analytic and uses a cross-sectional design. Subjects of this study were 109 students of SDN 065853 Tegal Sari Mandala Kecamatan Medan Denai. Data were collected using a validated questionnaire, and identification of feces was conducted at the parasitology laboratory of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Results: The prevalence of soil-transmitted helminth infection attain 59,6%, and the level of mother's knowledge, which is enough level is 47 people (43,1%). Conclusion: There is a meaningful correlation between the level of mother's knowledge with the prevalence of soil-transmitted helminth infection in students of SDN 065853 Tegal Sari Mandala Kecamatan Medan Denai ($p=0,002$).*

Keywords: *knowledge, soil-transmitted helminth, mothers*

PENDAHULUAN

Penyakit akibat infeksi cacing merupakan masalah kesehatan penting di negara berkembang, tidak seperti di negara maju yang urbanisasi dan faktor sosioekonominya teratur sehingga mencegah penyebaran infeksi cacing tersebut. Infeksi cacing yang banyak terjadi yaitu infeksi cacing usus yang membutuhkan media tanah dalam penyebarannya atau yang dikenal sebagai *Soil-Transmitted Helminth* (STH). Adapun jenis cacing yang sering dijumpai cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), cacing tambang (*Necator americanus*, dan *Ancylostoma duodenale*).^{1,2}

World Health Organization (WHO) melaporkan lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia telah terinfeksi STH. Infeksi tersebar luas di daerah tropis dan subtropis, dengan jumlah terbesar terjadi di Afrika sub-Sahara, Amerika, Cina, dan Asia Timur dengan lebih dari 267 juta anak usia prasekolah dan lebih dari 568 juta anak usia sekolah.³

Di Indonesia penyakit cacingan pada umumnya masih sangat tinggi, terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu dengan sanitasi yang buruk. Prevalensi cacingan bervariasi antara 2,5%-62%.⁴ Data dari Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara menunjukkan bahwa prevalensi infeksi cacing masih berada di atas angka 10%. Pelaksanaan program pengendalian masalah kecacingan yaitu upaya strategis untuk menurunkan prevalensi kecacingan menjadi <10% pada tahun 2016.⁵

Kelompok umur terbanyak yang terinfeksi STH adalah pada usia 6-12 tahun atau pada tahapan sekolah dasar.⁶ Perawatan anak tergantung dari pola asuh ibunya sehingga pengetahuan ibu yang rendah akan berdampak pada buruknya pola asuh ibu terhadap anak terutama pola asuh yang dapat menghindarkan anak dari infeksi cacing tersebut.⁷

Berdasarkan hal di atas penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap angka kejadian infeksi STH.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional* untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap angka kejadian infeksi STH pada siswa SD Negeri 065853 Tegal Sari Mandala Kecamatan Medan Denai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SD Negeri 065853 Tegal Sari Mandala Kecamatan Medan Denai yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel yaitu *total sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer. Data primer yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner dan pengambilan feses dari siswa-siswi SD Negeri 065853 Tegal Sari Mandala, Kota Medan. Kemudian feses akan diperiksa di Laboratorium Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan menggunakan metode *Kato-Katz*.

HASIL

Sampel dari penelitian ini adalah siswa SDN 065853 Tegal Sari Mandala Kecamatan Medan Denai yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 109 siswa.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Wiraswasta	26	23,9
Ibu Rumah Tangga	81	74,3
Petani	1	0,9
Penjahit	1	0,9
Total	109	100,0

Berdasarkan Tabel 1, dari 109 ibu, didapatkan hasil sebanyak 26 ibu (23,9%) memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, 81 ibu (74,3%) memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, 1 ibu (0,9%) memiliki pekerjaan sebagai petani dan 1 ibu (0,9%) memiliki pekerjaan sebagai penjahit.

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	7	6,4
SMP	34	31,2
SMA	64	58,7
D3	3	2,8
S1	1	0,9
Total	109	100,0

Berdasarkan Tabel 2, dari 109 ibu, didapatkan hasil sebanyak 7 ibu (6,4%)

memiliki tingkat pendidikan terakhir SD, 34 ibu (31,2%) memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP, 64 ibu (58,7%) memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, 3 ibu (2,8%) memiliki tingkat pendidikan terakhir D3, dan 1 ibu (0,9%) memiliki tingkat pendidikan terakhir S1.

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	26	23,9
Cukup	47	43,1
Kurang	36	33,0
Total	109	100,0

Berdasarkan Tabel 3, dari 109 ibu, didapatkan hasil sebanyak 26 ibu (23,9%) mempunyai pengetahuan baik, 47 ibu (43,1%) mempunyai pengetahuan cukup dan 36 ibu (33,0%) mempunyai pengetahuan kurang.

Tabel 4 Distribusi frekuensi infeksi STH

Infeksi STH	Frekuensi	Persentase(%)
Positif	65	59,6
Negatif	44	40,4
Total	109	100

Berdasarkan Tabel 4, dari 109 anak, sebanyak 65 anak (59,6%) terinfeksi

cacing, sementara 44 anak (40,4%) tidak terinfeksi cacing.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi jenis STH

Jenis STH	Frekuensi	Persentase(%)
<i>Ascaris lumbricoides</i>	23	35,4
<i>Trichuris trichura</i>	22	33,8
<i>Ascaris+Trichuris</i>	20	30,8
Total	65	100,0

Berdasarkan Tabel 5, dari 65 anak yang mengalami infeksi, didapati sebanyak 23 anak (35,4%) terinfeksi *Ascaris lumbricoides*, 22 anak (33,8%) terinfeksi *Trichuris trichura*, sementara 20 anak (30,8%) terinfeksi *Ascaris* dan *Trichuris*.

Tabel 6 Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan infeksi STH

		Infeksi STH		Total	p-value
		Negatif	Positif		
Tingkat Pengetahuan	Baik	18 69,2%	8 30,8%	26 100,0%	0,002
	Cukup	17 36,2%	30 63,8%	47 100,0%	
	Kurang	9 25,0%	27 75,0%	36 100,0%	

Berdasarkan Tabel 6, didapatkan dari 26 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik, terdapat 8 anak mengalami cacingan, sementara 18 anak tidak mengalami cacingan. Sementara itu, 47 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, terdapat 30 anak mengalami cacingan,

sementara 17 anak tidak mengalami cacangan. Pada 36 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, terdapat 27 anak mengalami cacangan, sementara 9 anak tidak mengalami cacangan.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 109 orang subjek penelitian ditemukan 65 (59,6%) orang positif kecacangan dan 44 (40,4%) lainnya negatif kecacangan. Hal ini menunjukkan frekuensi anak yang menderita infeksi cacing di SD Negeri 065853 Tegal Sari Mandala Kecamatan Medan Denai lebih besar dibandingkan anak yang tidak menderita infeksi cacing. Kemudian, pada tingkat pengetahuan didapatkan hasil sebanyak 26 ibu (23,9%) mempunyai pengetahuan baik, 47 ibu (43,1%) mempunyai pengetahuan cukup dan 36 ibu (33,0%) mempunyai pengetahuan kurang.

Jika dihubungkan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap angka kejadian infeksi STH dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan hasil $p = 0,002$. Angka tersebut menunjukkan angka yang signifikan karena nilai p

lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$ (0,05), artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap angka kejadian infeksi STH. Dapat diketahui dari tabel 4.6, dari 26 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik, terdapat 8 (30,8%) anak mengalami cacangan, sementara 18 (69,2%) anak tidak mengalami cacangan. Pada 47 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, terdapat 30 (63,8%) anak mengalami cacangan, sementara 17 (36,2%) anak tidak mengalami cacangan. Sementara itu, dari 36 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, terdapat 27 (75,0%) anak mengalami cacangan, sementara 9 (25,0%) anak tidak mengalami cacangan. Persentase terbesar sampel yang positif infeksi STH adalah terletak pada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, sementara persentase terkecil yang positif infeksi STH terletak pada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, semakin rendah angka kejadian

infeksi STH yang dialami siswa SD Negeri 065853 Tegal Sari Mandala Kecamatan Medan Denai.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap infeksi kecacingan.⁸ Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada siswa SD Negeri 47 Manado menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan angka kejadian infeksi STH.⁹ Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, intelegensia, pengalaman, ekonomi, hubungan sosial dan media massa.¹⁰

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap angka kejadian infeksi STH. Perlu dilakukan sosialisasi mengenai infeksi STH agar orangtua dan anak-anak lebih peduli tentang lingkungan dan kesehatan pribadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan angka kejadian infeksi STH pada siswa SD Negeri 065853 Tegal Sari Mandala, Kecamatan Medan Denai
- 2 Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak yang bersekolah di SD Negeri 065853 Tegal Sari Mandala, Kecamatan Medan Denai mengenai infeksi STH sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebesar 43,1%
- 3 Angka kejadian infeksi STH yaitu sebesar 59,6%
- 4 Jenis infeksi STH yang lebih banyak ditemukan adalah *Ascaris lumbricoides* yaitu sebesar 35,4%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tefera E, Belay T, Mekonnen SK, Zeynudin A, Belachew T. Prevalence and intensity of soil-transmitted helminths among school children of Mendera

- Elementary School, Jimma, Southwest Ethiopia. *Pan Afr Med J.* 2017;27:88.
2. Parija S, Chidambaram M, parasitology JM-T. Epidemiology and clinical features of soil-transmitted helminths. *Tropical Parasitology.* 2017;7(2): 81–85.
 3. World Health Organization: *Soil-transmitted helminthiases*; 2017. [cited 2018 Jul 17] Available from <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>
 4. Kementerian kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta; 2016. hal. 113
 5. Depkes RI. *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara*; 2016. [cited 2018 Jul 17] Available from:http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/profil_kes_provinsi_2016/02_Sumut_2016.
 6. Lizar EN. Gangguan perkembangan kognitif pada anak dengan infeksi soil transmitted helminth. *Majority.* 2015;4(7):1-5
 7. Limbanadi EM, Rattu JAM, Pitoi M. Hubungan antara status ekonomi, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang penyakit kecacingan dengan infestasi cacing pada siswa kelas IV, V Dan VI di SD Negeri 47 Kota Manado (Tesis). Universitas Sam Ratulangi. 2013:1-6.
 8. Gazibara T, Nurković S, Marić G, et al. Ready to work or not quite? Self-perception of practical skills among medical students from Serbia ahead of graduation. *Croat Med J.* 2015;56(4):375-382. doi:10.3325/cmj.2015.56.375
 9. Taruna, Dede Kreisna Murti, Rika Hastuti Setyorini, Eva Triani. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan angka kejadian pada murid sekolah dasar. *Jurnal Kedokteran.* 2016;5(2):25-30
 10. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan perilaku kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta;2003. hal. 27